

**Penerapan Metode Diskusi *Buzz Group* (Kelompok kecil) dengan
Menggunakan *Booklet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X
AK SMK Swasta Bandung 1 T.P 2016/2017**

PROPOSAL

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH

BELLA SINTIA BR SILALAH

1302070107



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

ABSTRAK

Bella Sintia Br. Silalahi, NPM: 1302070107. Penerapan Metode Diskusi *Buzz Group* (Kelompok kecil) dengan menggunakan *Booklet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMK Swasta Bandung 1 T.P 2016/2017. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Apakah dengan menerapkan Metode Diskusi *Buzz Group* (Kelompok kecil) dengan menggunakan *Booklet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMK Swasta Bandung 1 T.P 2016/2017?”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Bandung 1 dengan menerapkan Metode Diskusi *Buzz Group* (kelompok kecil) dengan menggunakan *Booklet*

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang diberikan kepada siswa yang berisi 10 soal berbentuk essay test. Observasi yang dilakukan adalah observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui tes dan observasi dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada tes awal (pre test) persentase siswa yang tuntas 37,5%, kemudian setelah dilakukan post test siklus I persentase ketuntasan naik menjadi 53% dan pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 84%. Dengan demikian hipotesis penelitian yaitu “Adanya peningkatan hasil belajar akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Swasta Bandung 1 T.P 2016/2017 dengan diterapkannya Metode Diskusi *Buzz Group* (Kelompok kecil) dengan menggunakan *Booklet* diterima”.

Kata Kunci: Metode Diskusi *Buzz Group*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Diskusi *Buzz Group* (Kelompok kecil) dengan menggunakan *Booklet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMK Swasta Bandung 1 T.P 2016/2017”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai Sarjana Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat beriringkan salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat yang telah membawa dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada orang tua penulis Ayah **Jhon Supratman Silalahi** dan Ibu **Tiurma Rosmawati Br. Samosir** yang selama ini telah merawat, membesarkan, mendo'akan, mendidik dan memberikan dukungan baik moril maupun materil. Serta kepada abangda tercinta **Imam Syahputra Silalahi** dan adik penulis **Ade Ray Syahputra Silalahi** dan **Candra Bintang Pamungkas Silalahi**, yang telah memberi dukungan semangat kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi ini.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Henny Zurika Lubis, S.E, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Pembimbing Akademis yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini dan menyelesaikan proses perkuliahan.
- Bapak Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Seluruh Staf Biro Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- SMK Swasta Bandung 1 Bapak **Drs. Ebby Purnomo, MM** selaku Kepala Sekolah, ibu **Sri Hastuti Handayani, S.Pd** selaku guru mata pelajaran

Akuntansi, seluruh guru dan staff tata usaha SMK Swasta Bandung 1 yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikan skripsi ini.

PERSEMBAHAN



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Diskusi *Buzz Group* (Kelompok kecil) dengan menggunakan *Booklet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMK Swasta Bandung 1 T.P 2016/2017”**.

Shalawat beriringkan salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat yang telah membawa dari zaman kebodohan kezaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun yang ingin penulis persembahkan disini adalah berupa ucapan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil. Untuk itu penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada orang tua penulis Ayah Jhon Supratman Silalahi dan Ibu Tiurma Rosmawati Br Samosir serta kepada Abangda tercinta Imam Syahputra Silalahi dan adik penulis Ade ray Syahputra Silalahi dan Candra Bintang Pamungkas Silalahi.

Tak lupa pula penulis ucapkan beribu terima kasih kepada sahabat dan teman-teman terdekat penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis yaitu,

Lang Gom, Ante Valen, Lang Manik, Agus Pardede, M. Fahriyal Aldi, Dely Winda yani, Zachra fawaidda Yoeskarini , Indah Prajantini, Prisna Lumban Gaol, Nurhayati, Iqbal Wira Akbar, Taufiqqurahman, Muhammad Fakhrur rizqi, Widya Sari Simamora, dan Sari Rahayu. Dan Teman-teman seperjuangan kelas B Pagi Pendidikan Akuntansi 2013, Ade Irma yani, Arum Dini Munthe, Aprila Mirna Putri, Zachra Fawaidda Yoeskarini , Dely Winda Yani, Debby Zahara, Desi Permata Sari, Desi Puspita Sari, Dina Ampera, Elidawati, Hariyati, Hawani, Hauna Nissa Irma, Irmayanti Br. Sembiring, Indah Syahputri, Jaka Syahputra, Juli Andriani, Lussiana Mardatillah, Mala Sari, Martha Ida Br. Sitorus, Manna Wati, Muniroh, Malinda Situmorang, Noni Wardiani, Nazlita Sari Siregar, Ramadhaningsih, Rini Siti Jumiah, Rindi Kusuma, Rani Lidya Rizki Daulay, Retno Sari, Rina Sahrona Nasution, Rosita Lubis, Romaito Siregar, Septiana Anggraini, Tri Utari, Tri Diana, Vera Astuti, Wilda Fadhilah Lubis, Widya Afsari, Yurika Dionesia. Teman PPL SMP Muhammadiyah 08 Medan, Teman-teman Satu Bimbingan Skripsi, dan Siswa/i Kelas X SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai.

Penulis ucapkan terimakasih atas do'a, dukungan maupun bantuan baik moril maupun materil. Semoga apa yang diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Demikianlah kalimat persembahan dari penulis. Apabila ada kesalahan dalam penulisan nama, penulis mohon maaf. Akhir kata penulis ucapkan.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Model Pembelajaran.....	8
2. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	9
a) Pengertian Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	9
b) Tujuan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	11
c) Manfaat Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	12
d) Kelebihan dan Kekurangan model <i>Snowball Throwing</i>	12

e) Langkah-langkah <i>Snowball Throwing</i>	13
3. Media Pembelajaran E-Learning.....	14
4. Edmodo	17
5. Hasil Belajar	19
a) Pengertian Belajar.....	19
b) Pengertian Hasil Belajar	20
c) Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	21
6. Evaluasi Hasil Belajar	22
a) Pengertian Evaluasi	22
b) Pengertian Evaluasi Hasil Belajar	23
c) Pengertian Evaluasi Hasil Belajar Akuntansi	23
7. Materi Jurnal Penyesuaian.....	25
a) Pengertian Jurnal Penyesuaian	25
b) Fungsi Jurnal Penyesuaian.....	26
c) Akun-akun yang perlu disesuaikan.....	26
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
C. Defenisi Operasional.....	37
D. Jenis dan Prosedur Penelitian.....	38
E. Instrumen Penelitian	46

F. Teknik Analisis Data.....	49
------------------------------	----

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....52

A. Profil SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai.....	52
--	----

1. Identitas Sekolah.....	52
---------------------------	----

2. Visi dan Misi SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai.....	52
---	----

3. Struktur Organisasi	54
------------------------------	----

B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
------------------------------------	----

1. Deskripsi Data Awal	55
------------------------------	----

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I.....	56
--	----

a. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	56
---------------------------------------	----

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	57
--	----

c. Pengamatan/Observasi Tindakan Siklus I.....	59
--	----

d. Refleksi Siklus I.....	66
---------------------------	----

3. Deskripsi Tindakan Siklus II	67
---------------------------------------	----

a. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	68
--	----

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	68
---	----

c. Pengamatan/Observasi Tindakan Siklus II	70
--	----

d. Refleksi Siklus II.....	77
----------------------------	----

C. Pembahasan.....	78
--------------------	----

D. Diskusi Hasil Penelitian.....	84
----------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN86

A. Kesimpulan	86
---------------------	----

B. Saran86

DAFTAR PUSTAKA88

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta Esa Prakarsa	3
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	36
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus I.....	46
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus II	47
Tabel 3.4 Observasi Aktivitas Siswa	48
Tabel 4.1 Tingkat Hasil Belajar Pre Test	54
Tabel 4.2 Hasil Observasi Visual Activities	59
Tabel 4.3 Hasil Observasi Oral Activities.....	59
Tabel 4.4 Hasil Observasi Listening Activities.....	60
Tabel 4.5 Hasil Observasi Writing Activities	61
Tabel 4.6 Hasil Observasi Drawing Activities.....	62
Tabel 4.7 Hasil Observasi Motor Activities.....	62
Tabel 4.8 Hasil Observasi Mental Activities	63
Tabel 4.9 Hasil Observasi Emotional Activities	64
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	65
Tabel 4.11 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	66
Tabel 4.12 Hasil Observasi Visual Activities	70
Tabel 4.13 Hasil Observasi Oral Activities.....	71
Tabel 4.14 Hasil Observasi Listening Activities.....	71
Tabel 4.15 Hasil Observasi Writing Activities	72
Tabel 4.16 Hasil Observasi Drawing Activities.....	73

Tabel 4.17 Hasil Observasi Motor Activities.....	74
Tabel 4.18 Hasil Observasi Mental Activities	74
Tabel 4.19 Hasil Observasi Emotional Activities	75
Tabel 4.20 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	76
Tabel 4.21 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	77
Tabel 4.22 Keseluruhan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X Ak	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai.....	54
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Aktivitas Siswa Siklus I	79
Gambar 4.3 Grafik Tingkat Aktivitas Siswa Siklus II	80
Gambar 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	RPP Siklus I
Lampiran 4	RPP Siklus II
Lampiran 5	Soal Siklus I
Lampiran 6	Soal Siklus II
Lampiran 7	Kunci Jawaban Siklus I
Lampiran 8	Kunci Jawaban Siklus II
Lampiran 9	Hasil Pre Test
Lampiran 10	Hasil Belajar Siklus I
Lampiran 11	Hasil Belajar Siklus II
Lampiran 12	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Lampiran 13	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Lampiran 14	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 15	ScreenShot Langkah-langkah membuat akun dan

menggunakan fitur-fitur di Edmodo.

Lampiran K1

Lampiran K2

Lampiran K3

Lampiran Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran Pengesahan Proposal

Lampiran Perubahan Judul Skripsi

Lampiran Surat Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat

Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal

Lampiran Surat Izin Riset

Lampiran Surat Balasan Riset

Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencapaian hasil belajar yang maksimal harus menggunakan metode yang tepat. Pengajaran materi bidang studi di Indonesia belum dapat dikatakan berhasil, hal ini ditunjukkan hasil belajar siswa, yang rendah. Kurang berhasilnya pendidikan di Indonesia sebagian besar karena kurang paham atau sikap kurang peduli siswa maupun guru terhadap hasil belajar yang rendah. Sebagian guru mengajar hanya untuk menyelesaikan tugas tanpa memperhatikan apakah cara mengajarnya mampu meningkatkan hasil belajar anak didiknya.

Proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan. Akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya.

Banyak aspek pengajaran yang harus dipahami oleh guru antara lain variasi dalam pengajaran, pemberian penguatan, dan variasi media pengajaran. Salah satu hal yang sangat penting untuk dimiliki guru adalah kemampuan

penggunaan variasi metode pengajaran. Metode pengajaran biasa digunakan antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, dan metode observasi. Pengetahuan guru tentang kelebihan dan kekurangan metode belajar akan memudahkan guru untuk menyesuaikan metode yang tepat dengan materi yang akan diberikan. Pembelajaran yang menggunakan metode mengajar yang tepat dapat meningkatkan minat siswa sehingga lebih termotivasi untuk belajar.

Metode diskusi digunakan sebagai metode interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan lainnya dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode diskusi *Buzz Group*. Metode diskusi *Buzz Group* adalah suatu cara menyampaikan pelajaran yaitu guru dan peserta didik bersama-sama mencari jalan pemecahan atas permasalahan yang dihadapi dengan membentuk kelompok 5-6 orang. Dalam metode ini aktivitas guru dan peserta didik timbul. Dengan metode diskusi *buzz group* setiap siswa menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing, dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah, metode ini juga dapat menunjang usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis siswa.

Dalam metode *buzz group* siswa akan saling bertukar informasi dan akan bersikap pengetahuan antara anggota kelompok yang secara tidak langsung membantu siswa yang kurang pandai dalam memahami pelajaran. Masing-masing siswa dalam kelompok akan terlatih mengajukan pendapat untuk membuat keputusan bersama tentang masalah yang akan dibicarakan dalam diskusi. Tentu

saja diskusi kelompok akan efektif apabila semua anggota bersikap demokratis dan tidak memaksakan kehendak. Jumlah kelompok kecil (5-6) orang memungkinkan proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan lebih efisien dari pada kelompok yang jumlahnya lebih besar. Kelompok diskusi yang lebih besar akan menjadikan sebagian siswa akan bersikap pasif dan bergantung pada anggota yang lebih aktif. Hal ini akan menyebabkan proses diskusi kurang memberikan manfaat terhadap anggota kelompok diskusi *buzz group* hendaknya menggabungkan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai untuk saling membantu dalam belajar dan menciptakan diskusi yang lebih seimbang dan menarik.

Metode diskusi *buzz group* mempunyai kelebihan dibandingkan metode diskusi yang tidak membentuk kelompok. Pada diskusi yang tidak membentuk kelompok sering terlihat hanya siswa yang aktif saja yang sering memberikan pendapat dan argumentasi dalam diskusi. Siswa yang kurang aktif cenderung diam dan takut salah bila mengajukan pendapat. Namun dalam diskusi *buzz group* (kelompok kecil) anggota kelompok akan diberi tugas secara bergantian seperti membacakan hasil musyawarah. Siswa akan lebih berani dan percaya diri untuk mengajukan pendapat karena pendapatnya merupakan hasil keputusan bersama yang akan didukung dari setiap anggota kelompok.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMK SWASTA BANDUNG 1 data yang diperoleh penulis dari guru mata pelajaran akuntansi sekolah tersebut menunjukkan hasil belajar yang masih rendah. Sehingga pada kegiatan belajar mengajar (KBM) hasil belajar akuntansi sangat rendah dan hanya guru yang

berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Seperti halnya observasi di SMK SWASTA BANDUNG 1 nilai rata rata ulangan harian siswa siswi kelas X dari 32 orang hanya 12 orang siswa atau 37,50 % yang nilainya diatas KKM. Sedangkan 20 orang atau 62,50 % yang nilainya dibawah KKM. Dimana kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pelajaran akuntansi yang ditetapkan disekolah adalah 75. Hasil belajar siswa yang rendah salah satunya disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

Tabel 1.1
Hasil Nilai Ulangan Harian Akuntansi Siswa
SMK SWASTA BANDUNG 1 Kelas X AK T.P 2016/2017

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	≥ 75	12	37,50 %
2	< 75	20	62,50 %
	Jumlah	32 Orang	100 %

Sumber : Daftar Nilai Guru Bidang Studi Akuntansi SMK Swasta Bandung 1

Dilihat dari tabel diatas, untuk mengatasi masalah diatas, perlu diadakan suatu upaya agar pemahaman siswa terhadap akuntans menjadi lebih baik. Dengan demikian agar para siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar dalam usaha untuk meniingkatkan hasil belajar, penulis melihat bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung dalam hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti memperkirakan metode diskusi *Buzz Group* diharapkan dapat mengatasi persoalan - persoalan tersebut. Penulis juga

memadukan metode diskusi *Buzz Group* tersebut dengan menggunakan media *Booklet*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan menetapkan judul **“Penerapan Metode Diskusi *Buzz Group* (kelompok kecil) Dengan Menggunakan Media *Booklet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMK SWASTA BANDUNG 1 Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka masalah teridentifikasi dalam penelitian antara lain:

1. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru atau satu arah.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi.
4. Hasil belajar akuntansi masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi batasan masalahnya adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi *Buzz Group* dengan menggunakan media *Booklet*

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta Bandung 1

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi masalah dalam ini adalah :

Apakah dengan menerapkan metode diskusi *Buzz group* (kelompok kecil) dengan menggunakan media *Booklet* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK SWASTA BANDUNG 1 tahun ajaran 2016/2017

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Apakah dengan menerapkan metode diskusi *Buzz group* (kelompok kecil) dengan menggunakan media *Booklet* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK SWASTA BANDUNG 1 tahun ajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau penggunaan dalam pendidikan. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Dengan penerapan Metode diskusi *Buzz Group* dengan menggunakan media *Booklet*, siswa dapat meningkatkan hasil belajar khususnya akuntansi.
 - b. Untuk mengetahui pentingnya belajar guna meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai masukan dan dasar pemikiran guru untuk dapat memilih metode atau model penyampaian yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pokok pembahasan yang akan dicapai.
 - b. Sebagai bahan masukan pentingnya meningkatkan kualitas mengajar guru sehingga dapat mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa.
3. Bagi peneliti
 - a. Bagi peneliti sebagai calon pendidik, diharapkan dapat menjadi salah satu untuk terjun langsung dalam dunia pendidikan dan menjadi seorang pengajar dan menjadi pemberi informasi yang benar dan akurat.
 - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan metode diskusi *Buzz Group* yang dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
 - c. Dapat menjadi bahan acuan dan motivasi untuk penulis agar dapat meningkatkan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang ditetapkan oleh guru banyak memungkinkan siswa belajar proses (learning process), bukan hanya belajar produk (learning by product). Belajar produk pada umumnya hanya menekan pada segi kognitif. Oleh karena itu, metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses.

Menurut Wina Sanjaya (Istarani, 2001:1) “Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode secara hafiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Djaramah (2006: 46) menyatakan bahwa “Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir”.

Menurut Sabri (2007:17) “Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok”.

Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Rancangan ini merupakan acuan dan paduan, baik bagi guru itu sendiri maupun bagi siswa. Keaktifan dalam pembelajaran tercermin dari kegiatan baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan menggunakan ciri – ciri berikut ini :

1. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi
2. Adanya keterlibatan intelektual emosional siswa baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap.
3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
4. Guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan) dan coordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur) yang mendominasi kegiatan dikelas.
5. Biasanya menggunakan berbagai metode, media, dan alat secara bervariasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Metode Diskusi *Buzz group*

a. Pengertian Metode Diskusi *Buzz Group*

Menurut Suprijanto (2007:110) Metode diskusi *Buzz Group* merupakan alat untuk membagi kelompok diskusi besar menjadi kelompok kelompok kecil.

Terdapat dua jenis diskusi yang sering digunakan dalam menerapkan metode *buzz group* yaitu pertama, teknik yang paling sering digunakan adalah membagi kelompok asal menjadi kelompok *buzz group* yang terdiri atas 10 sampai 15 orang, bila kelompok asal anggotanya berjumlah 30 orang atau lebih.

Diskusi *buzz group* adalah pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini dapat membangun suasana saling menghargai perbedaan pendapat dan juga meningkatkan partisipasi peserta yang masih belum banyak berbicara dalam diskusi yang lebih luas serta dapat mengembangkan kesamaan pendapat atau kesepakatan untuk mencari suatu rumusan terbaik mengenai suatu persoalan.

Menurut Sudjana (1983:122) Teknik kelompok *buzz* digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan – pemecahan masalah yang didalamnya mengandung bagian-bagian khusus dalam masalah itu. Kegiatan belajar biasanya dilakukan melalui diskusi didalam kelompok-kelompok kecil (sub group) dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sekitar 3-4 orang. Kelompok-kelompok kecil itu melakukan kegiatan diskusi dalam waktu singkat tentang bagian-bagian khusus dari masalah yang dihadapi oleh kelompok besar.

Pemilihan anggota kelompok kecil biasanya dilakukan oleh seorang peserta didik yang ditunjuk untuk membentuk sub-kelompok. Peserta didik yang mendapat tugas membentuk kelompok kecil itu menunjuk teman-temannya yang duduk disamping kiri dan kanannya dibagian depan atau dibagian belakang

tempat duduknya. Penunjuk teman teman dengan cara ini diharapkan agar mereka lebih akrab antara satu dengan lainnya.

Dalam kelompok kecil tidak ada ketua atau sekretaris. Yang diperlukan ialah pelapor (juru bicara) untuk melaporkan hasil diskusi dalam kelompok besar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi *buzz group* adalah suatu metode yang membagi kelas besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

b. Langkah Langkah Metode Diskusi *Buzz Group*

Menurut Sudjana (1983:122) langkah-langkah Metode Diskusi *Buzz Group* adalah sebagai berikut :

1. Pendidik, mungkin bersama peserta didik, memilih dan menentukan masalah dan bagian-bagian masalah yang akan dibahas dan perlu dipecahkan dalam kegiatan belajar.
2. Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk membentuk kelompok kecil. Jumlah kelompok yang akan dibentuk kelompok kecil. Jumlah kelompok yang akan dibentuk dan banyaknya peserta dalam setiap kelompok kecil disesuaikan dengan jumlah bagian-bagian masalah yang akan dibahas.
3. Pendidik membagikan bagian-bagian masalah kepada masing-masing kelompok kecil. Satu kelompok membahas satu bagian masalah. Selanjutnya pendidik menjelaskan tentang tugas kelompok yang harus dilakukan, waktu pembahasan (biasanya 5-15 menit), pemilihan pelapor, dan lain sebagainya.
4. Kelompok-kelompok kecil berdiskusi untuk membahas bagian-bagian masalah yang telah ditentukan. Para peserta didik dalam kelompok itu memperjelas bagian masalah, serta memberikan saran-saran untuk pemecahannya.
5. Apabila waktu yang telah ditentukan telah selesai, pendidik mengundang kelompok-kelompok kecil untuk berkumpul kembali dalam kelompok besar, kemudian ia mempersilahkan para pelapor dari masing-masing kelompok kecil secara bergiliran untuk menyampaikan laporannya kepada kelompok besar.
6. Pendidik, atau seorang peserta didik yang ditunjuk, mencatat pokok-pokok laporan yang telah disampaikan. Selanjutnya para peserta didik diminta untuk menambah, mengurangi, atau mengomentari laporan itu.

7. Pendidik dapat menugaskan salah seorang atau beberapa orang peserta didik untuk merangkum hasil pembahasan akhir laporan itu.
8. Pendidik bersama peserta didik dapat mengajukan kemungkinan kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil diskusi dan selanjutnya melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil diskusi itu.

c. Keunggulan Diskusi *Buzz Group*

Menurut Sudjana (1983:122) keunggulan Metode Diskusi *Buzz Group* adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik yang kurang biasa menyampaikan pendapat dalam kelompok belajar seolah olah dipaksa oleh situasi untuk berbicara dalam kelompok kecil.
2. Menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain, dan mungkin akan menyenangkan. Dapat menghimpun berbagai pendapat tentang bagian bagian masalah dalam waktu singkat.
3. Dapat digunakan bersama teknik lain sehingga menggunakan teknik ini bervariasi.

d. Kelemahan Diskusi *Buzz Group*

Menurut Sudjana (1983:122) kelemahan Metode Diskusi *Buzz Group* adalah sebagai berikut :

1. Mungkin terjadi pengelompokan yang pesertanya terdiri atas orang orang yang tidak tahu apa apa, sehingga ekuatan kelompok tidak seimbang.
2. Laporan kelompok kelompok kecil tidak tersusun secara sistematis dan tidak terarah.
3. Pembicara mungkin dapat berbelit – belit.
4. Membutuhkan waktu untuk mempersiapkan masalah dan untuk bagian bagian masalah itu.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Menurut Heinich (1993) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (a receiver). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan cetak (print materials), computer, dan instruktur.

Dalam buku asrar (Gegne 2013: 19) menyatakan bahwa “media merupakan wujud dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Sumiati (2013; 160) mengatakan bahwa “media pembelajaran daitikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (massege) merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seluruh bahan atau alat yang digunakan untuk fasilitas pembelajaran.

b. Media Berbasis Cetakan

Menurut susilana media bahan cetak adalah media visual pembuatannya melalui proses pencetak/printing atau offset. Media bahan cetak ini menyajikan pesannya melalui huruf dan gambar gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan.

Jenis jenis media bahan cetak ini diantaranya adalah:

- a. Buku teks, yaitu buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan para guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Modul, yaitu suatu paket yang terprogram yang disusun dalam bentuk satuan tertentu yang didesain sedemikian rupa guna kepentingan belajar siswa.
- c. Bahan pengajaran terprogram, yaitu paket program pengajaran individual, hampir sama dengan modul. Perbedaannya dengan modul, bahan pengajaran terprogram ini disusun dalam topic topic kecil untuk setiap bingkai/halamannya.

c. Kelebihan media bahan cetak

Kelebihan media bahan cetak adalah sebagai berikut :

- a. Dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak.
- b. Pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing masing.
- c. Dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna.
- d. Perbaikan/revisi mudah dilakukan.

d. Kelemahan media bahan cetak

Kelemahan Media bahan cetak adalah sebagai berikut :

- a. Proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama
- b. Bahan cetak yang tebal mungkin dapat membosankan dan mematikan minat siswa untuk membacanya.
- c. Apabila jilid dan kertasnya jelek bahan cetak akan lebih mudah rusak dan sobek

4. Media *Booklet*

Salah satu bentuk bahan ajar cetak yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah *Booklet*. *Oxford dictionary* dalam jurnal febrianti (Homby,2003) “menyatakan bahwa *Booklet* merupakan buku kecil dengan kertas sampul yang berisi informasi tentang sesuatu”.

Dalam jurnal febrianti (Ghazali, 2009) mengatakan bahwa “media *booklet* merupakan media cetak yang bisa memuat tulisan dan gambar dalam jumlah yang lebih banyak dibanding media cetak yang lain seperti folder, poster, atau leaflet.

Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa *booklet* merupakan buku kecil yang berisikan informasi dengan menampilkan tulisan dan gambar yang mendukung informasi yang disampaikan.

Belajar dengan menggunakan *Booklet* juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut jurnal Adiek Muakhir (2012) kelebihan dari *booklet* bahwa:

1. *Booklet* ini menggunakan media cetak sehingga biaya yang dikeluarkan itu bisa lebih murah jika dibandingkan dengan menggunakan media audio dan visual serta juga audio visual.
2. Proses *booklet* agar sampai kepada obyek atau masyarakat bisa dilakukan sewaktu-waktu.

3. Proses penyampaiannya jga bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada, lebih terperinci dan jelas, karena lebih banyak bisa mengulastentang pesan yang disampaikannya.

Kelemahan dari *Booklet* ini bahwa:

1. *Booklet* ini tidak menyebar keseluruh masyarakat, karena disebabkan keterbatasan.
2. Tidak langsungnya proses penyampaiannya, sehingga umpan balik dari obyek kepada penyampai pesan tidak secara langsung (tertunda). Memerlukan banyak tenaga dalam penyebaran.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi yang terjadi pada suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan guru.

Menurut Ibrahim (1996:69) mengatakan bahwa hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Winkle (Purwanto, 2011 : 45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang atau individu dikatakan belajar apabila seorang atau individu tersebut melakukan atau kegiatan yang mengakibatkan perubahan terjadi pada dirinya.

6. Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Aunur dalam proses pembelajaran evaluasi menempati kedudukan yang penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan tahapan kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan, proses pembelajaran yang dilakukannya tiap kali pertemuan, setiap triwulan, setiap semester, setiap tahun, bahkan selama berada pada satuan pendidikan tertentu. Dengan demikian setiap kali membahas proses pembelajaran, maka berarti kita juga membahas tentang evaluasi, karena evaluasi inklusif didalam proses pengajaran.

7. Aktvitas Belajar Siswa

Menurut Nanang Hanafiah (2010: 23) Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011:100).

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:24) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini:

1. Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
2. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
3. Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
4. Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
6. Menumbuh kembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.

Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Nanang hanafiah dan Cucu suhana (2010:24) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

8. Materi Buku Besar

A. Pengertian Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan akun-akun yang disusun sedemikian rupa sehingga ketika diperlukan akan mudah ditemukan. Akun buku besar dapat digolongkan sebagai berikut.

a) Akun Permanen (*real account*)

Akun permanen adalah akun yang saldonya akan berlanjut dari satu periode keperiode berikutnya dan pelaporannya berbentuk neraca. Jenis akun permanen antara lain:

- a. Akun aktiva
- b. Akun kewajiban
- c. Akun ekuitas

b) Akun Nominal (*temporary account*)

Akun nominal adalah akun yang saldonya akan berakhir dalam satu periode dan pelaporannya berbentuk laporan laba/rugi. Jenis akun nominal antara lain:

- a. Akun pendapatan
- b. Akun beban

Buku besar memiliki peranan penting dalam siklus akuntansi, terutama dalam proses penggolongan (*classifying*). Secara garis besar buku besar berfungsi sebagai berikut.

- a. Untuk meringkas data transaksi yang telah dicatat dalam jurnal.
- b. Sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan dan mengetahui jumlah atau keadaan rekening yang telah terjadi.
- c. Sebagai dasar penggolongan transaksi yang telah dicatat dalam jurnal.
- d. Sebagai data dan sumber informasi untuk menyusun laporan keuangan.

B. Peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan buku besar

Pengelolaan buku besar merupakan proses lanjutan dari siklus akuntansi setelah kegiatan membuat jurnal yang sudah anda pelajari sebelumnya. Persiapan yang anda perlukan adalah :

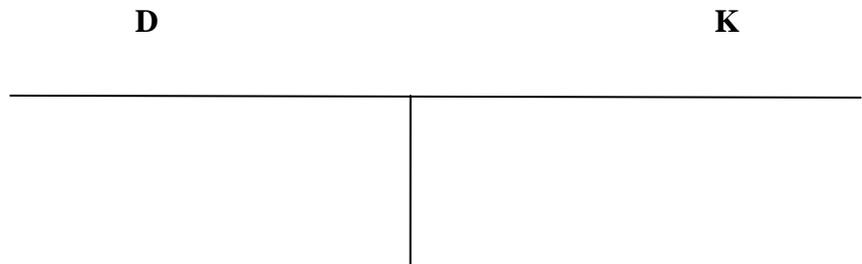
- a) Persiapan alat tulis dan alat hitung, seperti ketika anda mempersiapkan jurnal.
- b) Jurnal umum maupun jurnal khusus beserta rekapitulasi jurnal.
- c) Buku besar yang diperlukan untuk melakukan posting dari jurnal.
- d) Bukti bukti transaksi bila diperlukan.

C. Bentuk Akun Buku Besar

Bentuk buku besar tergantung dari kebutuhan masing masing perusahaan. Bentuk yang bisa dipergunakan perusahaan adalah sebagai berikut.

1) Bentuk T sederhana

perhatikan gambar dibawah yang menyajikan buku besar berbentuk T.



2) Bentuk Skontro

Buku besar dengan bentuk skontro adalah buku besar dengan bentuk sebelah menyebelah. Perhatikan gambar dibawah ini yang menyajikan buku besar bentuk skontro.

D				K			
Tgl	Keterangan	Ref	Jumlah	Tgl	Keterangan	Ref	Jumlah

3) Bentuk *stafel* 3 kolom

Buku besar dengan bentuk *stafel* 3 kolom adalah buku besar berbentuk halaman dengan 3 kolom. Perhatikan gambar dibawah ini yang menyajikan buku besar bentuk *stafel* 3 kolom.

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

4) Bentuk *stafel* 4 kolom

Buku besar dengan bentuk *stafel* 4 kolom adalah buku besar berbentuk halaman dengan 4 kolom. Perhatikan gambar dibawah ini yang menyajikan buku besar bentuk *stafel* 4 kolom.

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					D	K

D. Membukuan Angka dari Jurnal ke Buku Besar

Pemindahan angka angka dari jurnal ke buku besar (memindahkan jumlah angka dalam kolom debet atau jurnal ke akun (buku besar)) disebut *posting*. Dalam melakukan *posting* buku besar, diutamakan asas berpasangan yang seimbang. *Posting* dari jurnal khusus dilakukan sebulan sekali yaitu setiap akhir bulan. Yang di *posting* adalah angka jumlah dari tiap tiap akun dan diberi tanggal akhir bulan yang bersangkutan, kecuali untuk akun akun dalam kolom serba serbi di *posting* setiap terjadi transaksi. *Posting* dari jurnal umum dilakukan setiap tanggal transaksi.

1. *Posting* dari Jurnal Umum

Langkah langkah dari jurnal umum adalah sebagai berikut:

- a. Catat tanggal akun buku besar sesuai dengan jurnal.
- b. Catat angka jumlah debet jurnal ke debet akun buku besar dan catat angka jumlah kredit jurnal ke kredit buku besar.
- c. Catat nomor halaman jurnal ke kolom referensi akun yang bersangkutan.
- d. Catat nomor kide akun yang bersangkutan ke kolom referensi jurnal.

Kesamaan jumlah debet dan kredit belum menunjukkan jaminan keberadaan pencatatan. Oleh karena itu harus dilakukan pencocokan saldo akun dalam buku besar dengan buku pembantu.

2. Contoh soal

Pada tanggal 1 oktober 2008, Ny. Yani memutuskan untuk mendirikan suatu usaha "SALON ENSVIE".

Transaksi transaksi yang terjadi selama bulan oktober 2008 adalah sebagai berikut:

- 1 Oktober : Ny. Yani menanamkan uangnya sebesar Rp40.000.000,00 ke Salon Ensvie
- 2 oktober : Dibayar sewa kantor selama 1 tahun sebesar Rp6.000.000,00
- 3 Oktober : Dibeli peralatan salon tunai Rp2.500.000,00

- 5 Oktober : Dibeli perlengkapan salon kredit Rp1.500.000,00
- 10 Oktober : dibeli perlengkapan kantor Rp1.200.000,00 sebesar Rp200.000,00 dibayar dan sisanya dibayar kemudian.
- 15 Oktober : jumlah pendapatan sampai hari ini yang diterima tunai Rp4.750.000,00 dan sisanya Rp2.500.000,00 masih berupa tagihan.

Diminta :

- Buat Jurnal Umum
- Postinglah ke buku besar bentuk stafel 4 kolom.

Jawab :

a. Jurnal umum

Tgl		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Okt 2008	1	Kas Modal Ny. Yani	111 311	Rp 40.000.000	Rp 40.000.000
	2	Sewa Dibayar di muka Kas	113 111	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
	3	Peralatan Salon Kas	121 111	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
	5	Perlengkapan Salon Utang dagang	114 211	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
	10	Perlengkapan kantor Kas Utang dagang	115 111 211	Rp 1.200.000	Rp 200.000 Rp 1.000.000
	15	Kas Piutang dagang Pendapatan	111 112 411	Rp 4.750.000 Rp 2.500.000	Rp 7.250.000
Total				Rp 58.450.000	Rp 58.450.000

b. Posting ke Buku Besar bentuk Stafel 4 Kolom

Kas

No.111

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					D	K
1	Setoran Modal		Rp 40.000.000			
2	Sewa Dibayar di Muka			Rp 6.000.000		
3	Peralatan Salon			Rp 2.500.000		
10	Perlengkapan Salon			Rp 200.000		
15	Pendapatan		Rp 4.750.000			
Total			Rp 36.050.000			

Piutang Dagang

No. 112

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					D	K
15	Pendapatan		Rp 2.500.000			
Total			Rp 2.500.000			

Sewa Dibayar di Muka

No. 113

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					D	K
2	Kas		Rp 6.000.000			
Total			Rp 6.500.000			

Perlengkapan Salon

No. 114

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					D	K
5	Utang dagang		Rp 1.500.000			
Total			Rp 1.500.000			

Perlengkapan Kantor

No. 115

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					D	K
10	Utang dagang atau kas		Rp 1.200.000			
Total			Rp 1.200.000			

Peralatan Salon

No. 121

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					D	K
3	kas		Rp 2.500.000			
Total			Rp 2.500.000			

Utang dagang

No. 211

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					D	K
5	Perlengkapan salon			Rp 1.500.000		
10	Perlengkapan kantor			Rp 1.000.000		
Total				Rp 2.500.000		

Modal Ny. Yani

No. 311

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					D	K
1	Modal			Rp 40.000.000		
Total				Rp 40.000.000		

Pendapatan

No. 411

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					D	K
15	Pendapatan			Rp 7.250.000		
Total				Rp 7.250.000		

E. Kerangka Konseptual

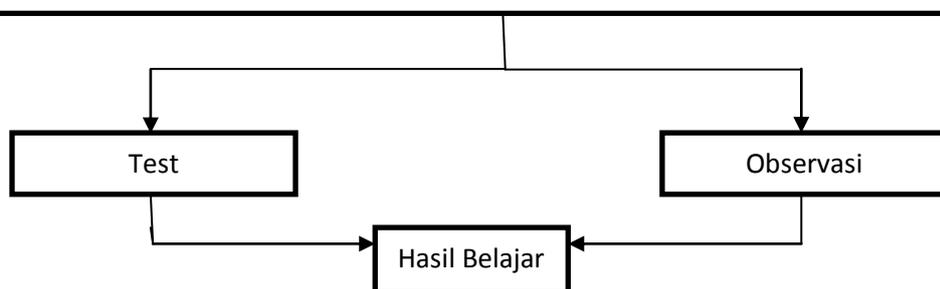
Berdasarkan awal pengamat sebelum dilakukan penelitian disekolah SMK BANDUNG 1 bahwa hasil belajar akuntansi masih rendah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat monoton sehingga bosan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian akan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi *buzz group* (kelompok kecil) dengan menggunakan media *Booklet*. Peneliti akan memberian test kepada murid dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 3 orang dalam 1 kelompok. Setelah peneliti melakukan test kepada murid, maka hasil yang diperoleh masing masing murid sangat memuaskan.

Hasil belajar siswa rendah



Metode Diskusi *Buzz Group* dengan Menggunakan Media Booklet langkah-lagkahnya

1. Pendidik, mungkin bersama peserta didik, memilih dan menentukan masalah dan bagian bagian masalah yang akan dibahas dan perlu dipecahkan dalam kegiatan belajar.
2. Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk membentuk kelompok kecil. Jumlah kelompok yang akan dibentuk kelompok kecil. Jumlah kelompok yang akan dibentuk dan banyaknya peserta dalam setiap kelompok kecil disesuaikan dengan jumlah bagian masalah yang akan dibahas.
3. Pendidik membagikan bagian bagian masalah kepada masing masing kelompok kecil. Satu kelompok membahas satu bagian masalah. Selanjutnya pendidik menjelaskan tentang tugas kelompok yang harus dilakukan, waktu pembahasan (biasanya 5-15 menit), pemilihan pelapor, dan lain sebagainya.
4. Kelompok kelompok kecil berdiskusi untuk membahas bagian bagian masalah yang telah ditentukan. Para peserta didik dalam kelompok itu memperjelas bagian masalah, serta memberikan saran saran untuk pemecahannya.
5. Apabila waktu yang telah ditentukan telah selesai, pendidik mengundang kelompok kelompok kecil untuk berkumpul kembali dalam kelompok besar, kemudian ia mempersilahkan para pelapor dari masing masing kelompok kecil secara bergiliran untuk menyampaikan laporannya kepada kelompok besar.
6. Pendidik, atau seorang peserta didik yang ditunjuk, mencatat pokok pokok laporan yang telah disampaikan. Selanjutnya para peserta didik diminta untuk menambah, mengurangi, atau mengomentari laporan itu.
7. Pendidik dapat menugaskan salah seorang atau beberapa orang peserta didik untuk merangkum hasil pembahasan akhir laporan itu.
8. Pendidik bersama peserta didik dapat mengajukan kemungkinan kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil diskusi dan selanjutnya melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil diskusi itu.



Gambar 3.1

Kerangka Konseptual

F. Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah dalam penelitian ini maka hipotesis yang diajukan adalah “ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi *buzz group* berbantuan media *booklet* pada kelas X AK pokok bahasan memposting jurnal umum ke buku besar”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK SWASTA BANDUNG 1 yang beralamat di Jalan Pengabdian N0.27 kelurahan Bandar Setia, Bandar Setia Deli-Serdang

2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan selama enam bulan, terhitung dari bulan Desember 2016 sampai bulan April 2017 pada semester genap.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan / minggu																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■																		
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■												
3	Seminar Proposal								■												
4	Riset									■	■	■	■								
5	Penyusunan Data													■	■	■	■				
6	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■
7	Ujian Skripsi																				■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AK yang berjumlah 32 orang. Siswa dikelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan permasalahan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah keaktifan belajar siswa, hasil belajar siswa, respon siswa terhadap proses pembelajaran akuntansi, penerapan metode diskusi *buzz group* (kelompok kecil) dengan menggunakan *booklet*.

C. Variabel Penelitian dan Defenisi operasional

1. Variabel Penelitian

adalah objek penelitian atau apa aja yang menjadi titik perhatian dalam penelitian, yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode pembelajaran diskusi *buzz group* dengan menggunakan media *booklet*.
- b. Hasil belajar

2. Defenisi operasional

1. Metode diskusi buzz group adalah diskusi dengan membentuk kelompok kelompok kecil 5-6 orang. Pelaksanaan metode diskusi buzz group melalui tahapan sebagai berikut:
 - a. Guru membagi kelompok 5-6 orang berdasarkan kecerdasan siswa
 - b. Guru mengantarkan dan menampilkan masalah untuk didiskusikan
 - c. Guru mengarahkan pembicaraan kepada pokok persoalan yang harus dipecahkan
 - d. Siswa memberikan informasi, sumbangan pemikiran dengan bertanya atau menjawab pertanyaan
 - e. Guru mengatur lalu lintas pembicaraan dan memantulkan kembali permasalahan kepada peserta
 - f. Siswa memberikan pendapat lain yang berbeda dan menunjukkan kelemahan kelemahan argumentasi orang lain
 - g. Guru mendorong dan memberikan semangat kepada semua peserta didik untuk memberikan kontribusi dan berpartisipasi
 - h. Guru menilai kemajuan yang telah dicapai dalam pembicaraan, menyimpulkan pendapat dan mengakhiri kegiatan sesuai dengan tahapan tahapan kegiatan serta waktu yang tersedia
 - i. Siswa menilai seberapa jauh hasil diskusi dan taraf pemecahan masalah yang dicapai.

2. Media *Booklet*

Salah satu bentuk bahan ajar cetak yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah *Booklet*. *Oxford dictionary* dalam jurnal febrianti (Homby,2003) “menyatakan bahwa *Booklet* merupakan buku kecil dengan kertas sampul yang berisi informasi tentang sesuatu”.

Dalam jurnal febrianti (Ghazali, 2009) mengatakan bahwa “media *booklet* merupakan media cetak yang bisa memuat tulisan dan gambar dalam jumlah yang lebih banyak dibanding media cetak yang lain seperti folder, poster, atau leaflet.

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa *booklet* merupakan buku kecil yang berisikan informasi dengan menampilkan tulisan dan gambar yang mendukung informasi yang disampaikan.

Belajar dengan menggunakan *Booklet* juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut jurnal Adiek Muakhir (2012) kelebihan dari *booklet* bahwa:

1. *Booklet* ini menggunakan media cetak sehingga biaya yang dikeluarkan itu bisa lebih murah jika dibandingkan dengan menggunakan media audio dan visual serta juga audio visual.
2. Proses *booklet* agar sampai kepada obyek atau masyarakat bisa dilakukan sewaktu-waktu.
3. Proses penyampaiannya juga bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada, lebih terperinci dan jelas, karena lebih banyak bisa mengulastentang pesan yang disampaiannya.

Kelemahan dari *Booklet* ini bahwa:

1. *Booklet* ini tidak menyebar keseluruh masyarakat, karena disebabkan keterbatasan.
2. Tidak langsungnya proses penyampaiannya, sehingga umpan balik dari obyek kepada penyampai pesan tidak secara langsung (tertunda). Memerlukan banyak tenaga dalam penyebaran.

3. Hasil belajar adalah pernyataan yang spesifik, yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan

D. Jenis Penelitian dan Prosedur Penelitian

1. Jenis penelitian

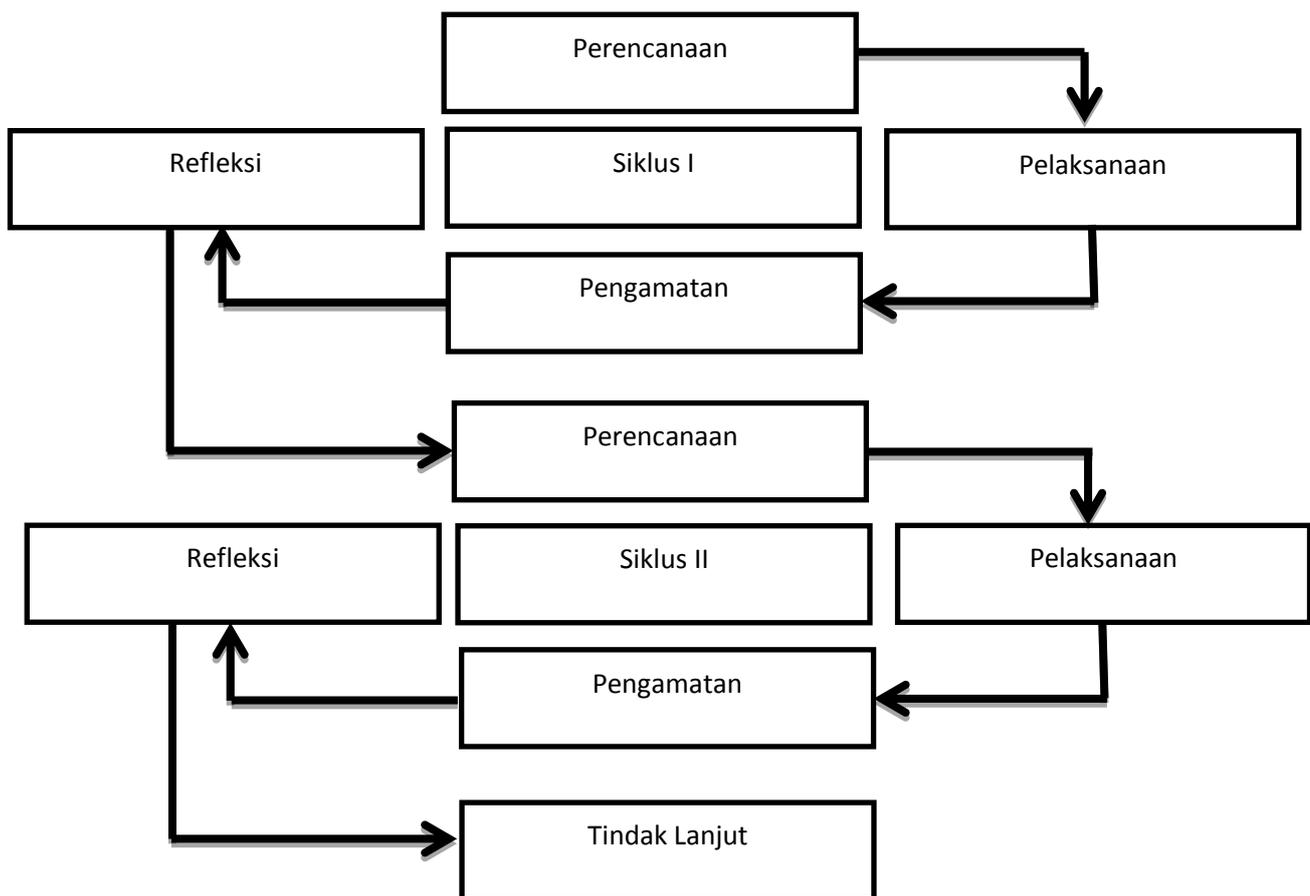
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yang sengaja dilakukan untuk merencanakan, melaksanakan kemudian mengamati dampak dari pelaksanaan tindakan tersebut pada subjek penelitian.

2. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas, penelitian harus mengikuti prosedur tertentu yang membimbing peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian secara runtut/sistematika. Penelitian ini langsung dilakukan didalam kelas meliputi kegiatan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dikelas. Pendekatan yang dilaksanakan adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran akuntansi siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode Diskusi *Buzz Group* dengan menggunakan Booklet pada materi Buku Besar, maka penelitian ini dijabarkan menjadi empat tahap yang berupa siklus.

Langkah langkah penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus Penelitian Tindak Kelas



Gambar 3.1 Model penelitian tindakan kelas

Sumber: Arikunto (20010:137)

Model: Kurt Lewin

Langkah langkah penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu:

Tahap 1: rancangan tindakan (planning)

Jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kolaborasi. Penelitian kolaborasi. Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan kepada para guru yang belum pernah melakukan penelitian. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang menjadi pengamat selama berlangsungnya proses tindakan adalah penelitian. Penelitian sebelum penelitian dapat merancang RPP selama proses pembelajaran, metode yang akan diterapkan, serta membuat soal soal latihan yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (acting)

Penelitian tindakan ini dilaksanakan oleh guru itu sendiri. Dalam pelaksanaan guru harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan yang telah dibuat oleh peneliti. Keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar lebih sinkron.

Tahap 3: Pengamatan (Observing)

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamat balik” terhadap apa

yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik, guru mencatat sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat.

Tahap 4: Refleksi (reflecting)

Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

Dalam hal ini, sering menimbulkan pertanyaan adalah berapa lama satu siklus itu berlangsung, dan berapa kali pertemuankah peneliti diizinkan mengadakan refleksi agar terjadi satu kali siklus. Refleksi dapat dilakukan apabila peneliti merasa sudah mantap mendapat pengalaman, dalam arti sudah memperoleh informasi yang perlu untuk diperbaiki cara yang telah dicoba. Mungkin saja peneliti menentukan untuk mengadakan pertemuan tugas sampai lima kali sehingga siswa sudah dapat merasakan proses dan hasilnya.

E. Instrumen Penelitian

Data merupakan komponen terpenting dalam sebuah penelitian, untuk itu instrument penelitian harus dilakukan dengan cermat untuk menghindari kesalahan yang mungkin timbul. Adapun instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi yang setiap butir pertanyaan

dan mempunyai jawaban ketentuan yang dianggap benar. Tes dalam penelitian ini berbentuk esay, yang terdiri dari 10 soal, serta taraf kognitif yang digunakan dari pengetahuan C2 hingga penerapan C3.

Tabel 3.5
Instrument Tes Hasil Belajar
Siklus 1

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Aspek Kognitif						Jumlah Item	Nomor Item
				C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1.	Memposting perkiraan dari jurnal umum ke buku besar	Dapat mempersiapkan pengelolaan buku besar	Cara memosting	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dapat memosting dari jurnal umum ke buku besar		0	0	10	0	0	0	10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
										10	

Tabel 3.6
Insrtrumen Tes Hasil Belajar
Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Aspek Kognitif						Jumlah Item	Nomor Item
			C1	C2	C3	C4	C5	C6		
Memposting perkiraan dari jurnal umum ke buku besar	Dapat memosting dari jurnal umum ke buku besar	Cara memosting	0	0	10	0	0	0	10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
									10	

keterangan :

C1: Pengetahuan

C2: Pemahaman

C3: Penerapan

C4: Analisis

C5: Sintesis

C6: Evaluasi

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Tabel 3.4
Observasi Aktivitas Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek Aktifitas								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
6.											
Dst											

(Sadirman 2011: 97)

Keterangan:

a. Aspek yang dinilai

- 1) *Visual Activities* (Membaca, memperhatikan gambar/demonstrasi materi)
- 2) *Oral Activities* (Bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat)
- 3) *Listening Activities* (Mendengar alasan, uraian, diskusi)
- 4) *Writing Activities* (Mencatat, menulis laporan dan membuat soal)

- 5) *Drawing Activities* (Menggambarkan kolom, membuat jurnal)
- 6) *Motor Activities* (Kecepatan dan ketepatan menyelesaikan soal)
- 7) *Mental Activities* (Memberikan tanggapan, memecahkan soal)
- 8) *Emotional Activities* (Bersemangat, gembira, berani, menaruh minat)

b. Kriteria Skor

- 1 = Tidak pernah melakukan
- 2 = Dilakukan namun jarang (1-2 kali)
- 3 = Sering dilakukan (3 kali)
- 4 = Sangat sering dilakukan (lebih dari 4 kali)

c. Kriteria Penelitian

- 28-32 : Sangat Aktif (SA)
23-27 : Aktif (A)
18-22 : Cukup Aktif (CA)
13-17 : Kurang Aktif (KA)
8-12 : Tidak Aktif (TA)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap mengadakan penelitian. Semua data yang terkumpul tidak akan berarti jika tidak diadakan penganalisa. Hasil analisa akan memberikan gambaran arah, tujuan dan maksud penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, memakai jenis data deskriptif, yaitu:

1. Data Deskriptif

Data berupa informasi yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat-tingkat keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi kognitif, sikap siswa efektif dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian, kepercayaan diri, dan sejenisnya (psikomotorik) yang diambil secara kualitatif. Kemudian dikategorikan dalam klarifikasi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, tidak aktif untuk menghitung tiap responden penilaian hasil aktivitas siswa terhadap materi pembelajaran digunakan rumus Arikunto (2006: 58).

$$\% \text{ aktivitas KBM} = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Data ini akan dianalisis secara deskriptif kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan tidak aktif.

Rumus yang digunakan yaitu:

1. Untuk menghitung rata-rata kelas dengan rumus:

$$x_i = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

f_i : Banyaknya siswa

x_i : Jumlah seluruh nilai dari masing-masing siswa

2. Menghitung ketuntasan belajar siswa, terdapat kriteria ketuntasan belajar klasikal. Dapat diketahui ketuntasan siswa secara klasikal dengan rumus berikut:

$$DS = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Dimana:

DS: Presentasi kelas yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N : Jumlah siswa sampel penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa, jika dikelas tersebut telah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap 75%, maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Sekolah

1. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Bandung adalah salah satu unit sekolah yang didirikan oleh yayasan perguruan Bandung. Sekolah ini beralamat di jalan pengabdian No.27 Kelurahan Bandar Setia. Kecamatan Percut Sei Tuan. Status sekolah telah diakui dengan SK.N0.1896.105.A.1987.

2. Sejarah dan Struktur SMK Swasta Bandung 1

Tepat tanggal 17 September tahun 1986 oleh Haji T.D Mangunsong di dirikan sebuah yayasan yang berlokasi di desa Bandar Setia Ujung dan diberi nama Yayasan Perguruan Bandung.

Beberapa penyebab sehingga pendiri memberikan nama yayasan ini yayasan perguruan bandung adalah.

- a. BANDUNG maksudnya singkatan dari Bandar Setia Ujung.
- b. Sangat kebetulan bahwa mertua pendiri dari yayasan ini berasal dari bandung.
- c. Proses pendirian sekolah dilakukan pada masa kemerdekaan dan masa agresi Belanda sekitar tahun 1944 sampai 1948. Desa bandar setia merupakan markas dan basis pertahanan TNI Indonesia dibawah pimpinan Pak Bejo.

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK SWASTA BANDUNG 1

NSS : 34407016066031

Status Akreditasi : B. Tanggal 24 Desember 2007

Alamat Sekolah : Jalan Pengabdian No. 72 Deli serdang

Kode Pos : 20371

Telepon Sekolah : (061) 7380823

No Telepon : 081361377771

SK Pendirian

Nomor : 1896/105/A/1987

Tanggal : 23 September 1987

Bidang/Program : Bisnis Manajemen

Keahlian : Akuntansi dan Administrasi Perkantoran

KEPALA SEKOLAH

Nama : Drs. Ebby Purnomo. MM

SK Pengangkatan : 012/K-TS/RHS/YPBH/VI/97

Tanggal : 28 Juni 1987

TMT : 17 Juli 1987

Nama yayasan : Perguruan Bandung

Nama Ketua Yayasan : Ir.H.Rinaldi Mangunsong

Alamat Yayasan : Jalan Seraya No. 69 Medan

Telepon : (061)7569233

KOMITE SEKOLAH

Nama : Ir.H.Rinaldi Mangunsong

Nomor SK/Tanggal :234/SK.KOM/SMK/YPB/VII/2004 Tanggal 01
Juli 2004

4. Visi SMK Swasta Bandung 1

Menjadikan SMK Bandung menjadi lembaga pendidikan dan latihan yang profesional yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri dalam rangka menghadapi pasar bebas atau era global.

5. Misi SMK Swasta Bandung 1

Melakukan kebijakan pemerintah untuk mewujudkan sekolah menengah kejuruan yang mandiri dengan berupaya menggali potensi diri dalam dan dari luar sekolah guna menghasilkan tamatan sekolah yang memiliki kemampuan.

- 1) Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
- 2) Memiliki karir mampu berkomptensi dan mampu mengembangkan diri.

- 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini dan mampu pada masa yang akan datang.
- 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi tamatan yang produktif, aktif, dan kreatif.
- 5) Menjadi sekolah pelaksana pendidikan sistem ganda.

6. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan sekolah SMK Swasta Bandung¹ adalah sebagai berikut :

- 1) Mencerdaskan kehidupan bangsa
- 2) Mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
- 3) Meningkatkan kualitas perguruan di yayasan perguruan bandung
- 4) Mendukung ketersediaan fasilitas ruang belajar yang memadai
- 5) Mewujudkan manusia yang terampil dan berakhlak mulia
- 6) Meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan

7. Tujuan Program Keahlian Administrasi Pendidikan

Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten.

- 1) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan
- 2) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan dari teknologi informasi untuk melakukan tugas secara efektif dan efisien.

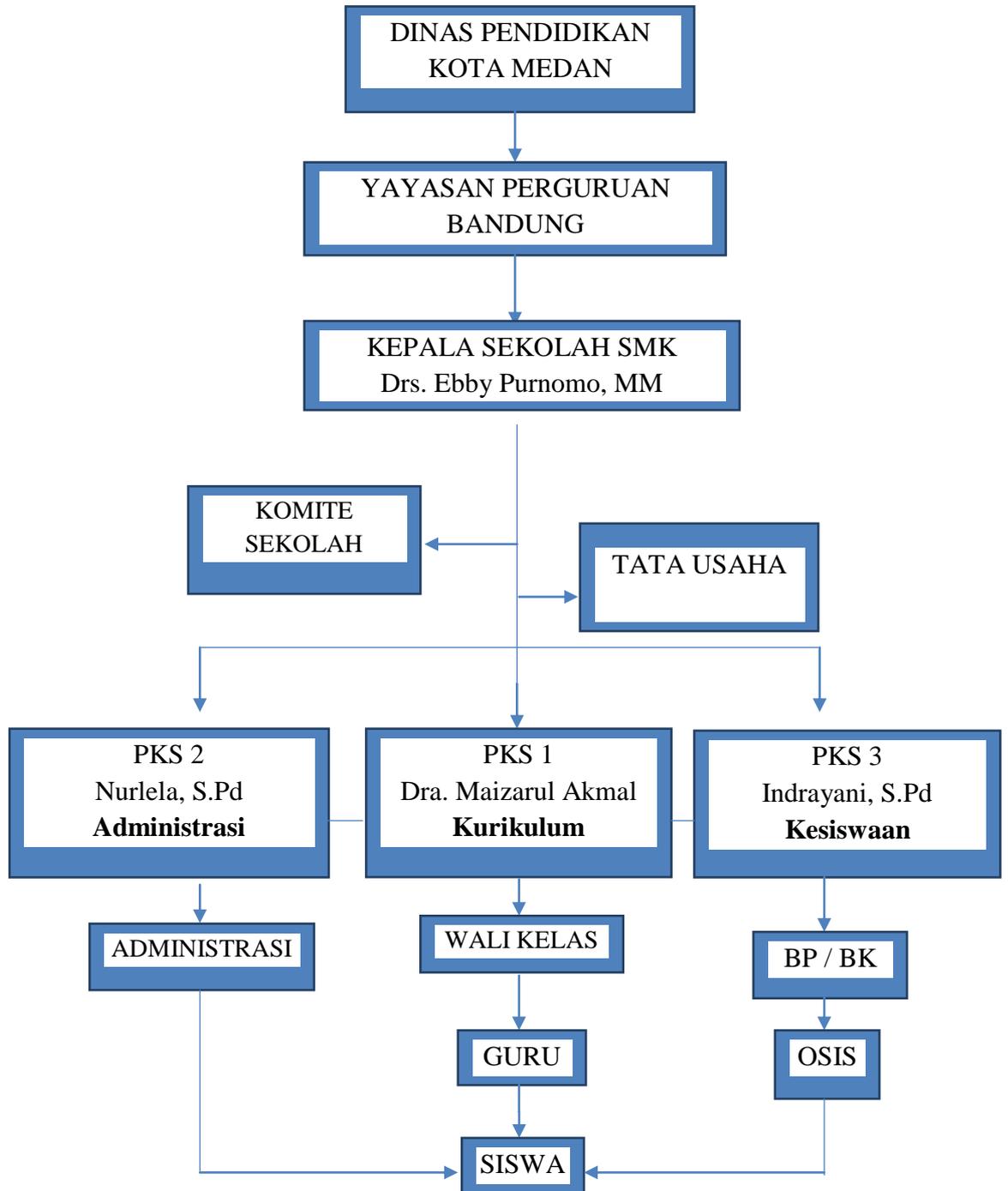
- 3) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan dalam mengelola surat atau dokumen sesuai standar operasi dan prosedur untuk mendukung tugas pokok lembaga.

8. Tujuan Program Keahlian Akuntansi

Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten.

- 1) Mengelola bukti transaksi keuangan
- 2) Mengelola buku jurnal
- 3) Mengelola buku besar
- 4) Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa
- 5) Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan dagang
- 6) Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan manufaktur

STRUKTUR ORGANISASI SMK SWASTA BANDUNG 1
Tahun Pembelajaran 2016/2017



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMK Swasta Bandung 1

Tabel 4.1
Nama Guru SMK Swasta Bandung 1

No	Nama Guru
1.	Dra. Maizarul Akmal
2.	Nurlela, S.Pd
3.	Indrayani S.Pd
4.	Rita Abdianti S.Pd
5.	Drs. Suparman
6.	H. Muliadi BA
7.	Astria Widya Yulika
8.	Sri Hastuti Handayani S.Pd
9.	Eva Sri Dewi S.Pd
10.	Badriah Nasution
11.	Nursiah S.Pd
12.	Muhyiddin S.Pd
13.	Zairah
14.	Chairi Ikhwana
15.	Nursiah S.Pd

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Awal

Sebelum penilaian dilaksanakan, peneliti melaksanakan observasi dan mengumpulkan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, yaitu kelas X AK SMK SWASTA BANDUNG 1. Penelitian yang dilaksanakan meliputi dua

siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penilaian ini diperoleh dari hasil observasi dan pemberian tes yang berisikan butir pertanyaan mengenai materi jurnal penyesuaian dalam bentuk soal essay test yang dilaksanakan oleh penulis dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, baik siklus I maupun siklus II.

Sebelum membahas hasil nilai siswa pada tiap siklus tindakan yang dilakukan, langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis hasil nilai siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran diskusi *buzz group* (kelompok kecil) dengan menggunakan media *booklet* yang diperoleh dari pekerjaan siswa pada tes yang sudah disiapkan oleh peneliti setelah diadakannya koreksi maka didapat hasil yang belum memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari 32 siswa dikelas X Akuntansi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Hasil Belajar Pre Test

No.	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1.	12	Tuntas	37,5%
2.	20	Tidak Tuntas	62,5%
	32 Siswa		100%

Berdasarkan pengamatan penelitian, kondisi awal sebelum peneliti mengenalkan metode pembelajaran diskusi *buzz group* (kelompok kecil) dengan menggunakan media *booklet*, siswa terlihat kurang aktif dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sebab siswa menganggap bahwa pelajaran

akuntansi merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga siswa merasa jenuh.

Bertolak dari kondisi awal tersebut, maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi buzz group (kelompok kecil) dengan menggunakan media booklet pada Buku besar dikelas X akuntansi.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pada Siklus I

a. Perencanaan tindakan siklus I

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran yang juga dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran. Adapun pokok pembahasan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu tanggal 17 februari 2017 dengan kompetensi dasar jurnal khusus. Siklus I ini direncanakan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 2x45 menit.
2. Menyiapkan RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran direncanakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu (1) kegiatan awal yang mencakup kegiatan apersepsi dan motivasi. (2) kegiatan inti yang dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi buzz group (kelompok kecil) dengan menggunakan media booklet. (3) kegiatan

penutup, kegiatan ini mencakup kegiatan menyimpulkan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

3. Menyiapkan media pembelajaran.
4. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan tes untuk evaluasi pembelajaran. Tes dalam bentuk subjektif tes jenis essay tes sebanyak 10 soal.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi buzz group (kelompok kecil) dengan menggunakan media booklet. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
 - A. Guru mengucapkan salam pembuka
 - B. Guru mengkondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif
 - C. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai belajar
 - D. Guru mengecek kehadiran siswa
 - E. Guru menuliskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran dipapan tulis mengenai materi yang diajarkan.
2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- A. Sebelum memulai memberikan materi, guru memberikan soal siklus 1 untuk menguji kemampuan awal siswa
- B. Guru menuliskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran dipapan tulis mengenai materi yang diajarkan
- C. Guru menjelaskan materi tentang buku besar secara garis besar

Elaborasi

- A. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak dan heterogen untuk saling bekerjasama dalam bentuk Diskusi *Buzz Group*
- B. Guru memberi nama kelompok, sehingga setiap kelompok memiliki nama yang berbeda
- C. Guru membagikan *Booklet* yang berisi materi/ringkasan kepada masing masing kelompok
- D. Tiap kelompok bekerjasama dan berdiskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang terdapat didalam *booklet* yang dibagikan
- E. Pada saat setiap kelompok sedang bekerja, guru berkeliling kelas untuk membimbing kelompok belajar dan bekerja
- F. Setelah pertanyaan selesai dijawab, jawaban dibawa ke guru oleh perwakilan yang lain oleh masing masing kelompok,. Guru memeriksa jawaban, jika jawaban belum akurat dan

lengkap guru menyuruh perwakilan kelompok itu kembali lagi kekelompoknya untuk memperbaiki jawaban

Konfirmasi

- A. Guru bersama sama siswa membahas soal dan meminta semua siswa membuat catatan dari hasil pembahasan
- B. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mengerti untuk bertanya
- C. Guru mengecek pengetahuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan atau soal kemudian menyuruh siswa untuk maju mengejakan

Kegiatan Akhir

- A. Guru dan siswa bersama sama menyimpulkan materi pelajaran
- B. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk pendalaman dalam belajar
- C. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- D. Salam penutup

c. Pengamatan/Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan proses pembelajaran dilaksanakan. Observasi yang dilakukan yaitu mengenai aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati dari siswa yaitu:

1. Visual Activities

Yang termasuk kedalam visual activities yaitu membaca, memperhatikan, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

Aktivitas siswa yang diamati adalah membaca dan memperhatikan pekerjaan temannya yang lain.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Visual Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	8 Orang	Sangat Aktif	25 %
2.	12 Orang	Aktif	37 %
3.	7 Orang	Cukup Aktif	22 %
4.	5 Orang	Tidak Aktif	16 %
Jumlah	32 Orang		100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa sebanyak 62% siswa aktif (yang terdiri dari 8 orang siswa (25%) sangat aktif dan 12 orang siswa (37%) aktif), 7 orang siswa (22%) cukup aktif, dan 5 orang siswa (16%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

2. Oral Activities

Yang termasuk kedalam oral activities yaitu bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah saat siswa bertanya, memberi saran dan mengeluarkan pendapat serta diskusi.

Tabel 4.3

Hasil Observasi Oral Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	5 Orang	Sangat Aktif	15,6 %
2.	7 Orang	Aktif	21,9 %
3.	13 Orang	Cukup Aktif	40,6 %
4.	7 Orang	Tidak Aktif	21,9 %
Jumlah	32 Orang		100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa sebanyak 37,5% siswa aktif (yang terdiri dari 5 orang siswa (15,6%) sangat aktif dan 7 orang siswa (21,9%) aktif, 13 orang siswa (40,6%) cukup aktif, dan 7 orang siswa (21,9%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

3. Listening Activities

Yang termasuk kedalam listening activities yaitu mendengarkan arahan, uraian, percakapan, diskusi, ceramah dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah saat siswa mendengar arahan, uraian materi yang disajikan dan diskusi.

Tabel 4.4

Hasil Observasi Listening Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	5 Orang	Sangat Aktif	15,6 %
2.	7 Orang	Aktif	21,9 %
3.	13 Orang	Cukup Aktif	40,6 %

4.	7 Orang	Tidak Aktif	21,9 %
Jumlah	32 Orang		100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa sebanyak 37,5% siswa aktif (yang terdiri dari 5 orang siswa (15,6%) sangat aktif dan 7 orang siswa (21,9%) aktif), 13 orang siswa (40,6%) cukup aktif dan 7 orang siswa (21,9%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

4. Writing Activities

Yang termasuk kedalam writing activities yaitu mencatat, menulis laporan, membuat soal, menyalin dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah kegiatan siswa mencatat, membuat soal dan sebagainya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.5

Hasil Observasi Writing Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	7 Orang	Sangat Aktif	21,9 %
2.	13 Orang	Aktif	40,6 %
3.	8 Orang	Cukup Aktif	25 %
4.	4 Orang	Tidak Aktif	12,5 %
Jumlah	32 Orang		100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa sebanyak 62,5% siswa aktif (yang terdiri dari 7 orang siswa (21,9%) sangat aktif dan 13 orang siswa (40,6%) aktif), 8 orang siswa (25%) cukup aktif dan 4 orang siswa (12,5%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

5. Drawing Activities

Yang termasuk kedalam drawing activities yaitu menggambar kolom, membuat jurnal dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah kegiatan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Drawing Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	8 Orang	Sangat Aktif	25 %
2.	12 Orang	Aktif	37,5%
3.	9 Orang	Cukup Aktif	28,1 %
4.	3 Orang	Tidak Aktif	9,4 %
Jumlah	32 Orang		100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa sebanyak 62,5% siswa aktif (yang terdiri dari 8 orang siswa (25%) sangat aktif, 12 orang siswa (37,5%) aktif), 9 orang siswa (28,1%) cukup aktif dan 3 orang siswa (9,4%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

6. Motor Activities

Yang termasuk kedalam motor activities yaitu kecepatan dan ketepatan menyelesaikan tugas.

Aktivitas siswa yang diamati adalah kecepatan dan ketepatan siswa saat menyelesaikan tugas.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Motor Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	6 Orang	Sangat Aktif	18,75 %
2.	12 Orang	Aktif	37,5 %
3.	10 Orang	Cukup Aktif	31,25 %
4.	4 Orang	Tidak Aktif	12,5 %
Jumlah	32 Orang		100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa sebanyak 56,25% siswa aktif (yang terdiri dari 6 orang siswa (18,75%) sangat aktif dan 12 orang siswa (37,5%) aktif), 10 orang siswa (31,25%) cukup aktif dan 4 orang siswa (12,5%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

7. Mental Activities

Yang termasuk kedalam mental activities yaitu memberi tanggapan, memecahkan soal dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah saat siswa memberikan tanggapan pada proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.8

Hasil Observasi Mental Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	5 Orang	Sangat Aktif	15,625 %
2.	9 Orang	Aktif	28,125 %
3.	13 Orang	Cukup Aktif	40,625 %
4.	5 Orang	Tidak Aktif	15,625 %
Jumlah	32 Orang		100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa sebanyak 43,75% siswa aktif (yang terdiri dari 5 orang siswa (15,625%) sangat

aktif dan 9 orang siswa (28,125%) aktif), 13 orang siswa (40,625%) cukup aktif dan 5 orang siswa (15,625%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

8. Emotional Activities

Yang termasuk kedalam emotional activities yaitu semangat dan berani, gembira, menaruh minat, tenang dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah semangat dan minat siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.9

Hasil Observasi Emotional Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	8 Orang	Sangat Aktif	25 %
2.	11 Orang	Aktif	34 %
3.	8 Orang	Cukup Aktif	25 %
4.	5 Orang	Tidak Aktif	16 %
Jumlah	32 Orang		100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa sebanyak 59% siswa aktif (yang terdiri dari 8 orang siswa (25%) sangat aktif dan 11 orang siswa (34%) aktif), 8 orang siswa (25%) cukup aktif dan 5 orang siswa (16%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan metode pembelajaran diskusi buzz group (kelompok kecil) dengan menggunakan media booklet, terlihat siswa belum menunjukkan hasil yang diinginkan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan siswa kurang berani untuk bertanya, mengeluarkan pendapat dan memberi tanggapan. Permasalahan ini harus dibenahi, karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Untuk hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar jurnal penyesuaian pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai siswa saat kondisi awal sebelum diterapkan metode pembelajaran diskusi buzz group (kelompok kecil) dengan menggunakan media booklet. Kondisi nilai siswa pada siklus I ini lebih baik dari sebelumnya. Pemberian metode pembelajaran diskusi buzz group (kelompok kecil) dengan menggunakan media booklet mampu memberikan persepsi positif bagi siswa untuk lebih memahami kompetensi dasar jurnal penyesuaian.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat diketahui tingkat aktivitas siswa dikelas seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	4	Sangat Aktif	12,5 %
2.	7	Aktif	21,9 %
3.	10	Cukup Aktif	31,3 %
4.	6	Kurang Aktif	18,7 %
5.	5	Tidak Aktif	15,6 %

Jumlah	32 Orang		100 %
---------------	-----------------	--	--------------

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 4 orang siswa (12,5%) sangat aktif, 7 orang siswa (21,9%) aktif, 10 orang siswa (31,3%) cukup aktif, 6 orang siswa (18,7%) kurang aktif, dan 5 orang siswa (15,6%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran dikelas. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi buzz group (kelompok kecil) dengan menggunakan media booklet dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, yang diawal telah diketahui pembelajaran cenderung pasif.

Peningkatan aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari data hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1.	17	Tuntas	53 %
2.	15	Tidak Tuntas	47 %
	32 Orang		100 %

Dari tabel diatas, dari 32 orang siswa yang ada dikelas tersebut terdapat 17 orang siswa (53%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 11 orang siswa (47%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan lanjutan siklus II. Jika ditinjau dari indikator pembelajaran dalam siklus I dan perlu dilakukan tindak lanjutan siklus II adalah “membuat

jurnal Buku Besar” karena masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menjurnal seperti salah menulis nama akun, posisi debit kredit, dan kesalahan penulisan angka. Maka yang menjadi indikator pada pelaksanaan pada tindakan siklus II ini dititik beratkan pada indikator “membuat jurnal Buku Besar”.

3. Deskripsi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan karena belum tercapainya tingkat ketuntasan siswa secara optimal. Siklus II dimaksud untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II dilaksanakan seperti pelaksanaan pada siklus I yaitu dilakukan dengan bersamaan proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan tindakan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II direncanakan 24 februari 2017, dilaksanakan 2 jam pelajaran (2x45 menit). Perencanaan pada siklus II ini tidak jauh beda dari perencanaan tindakan pada siklus I. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes siklus II dalam bentuk essay tes yang telah dipersiapkan, serta lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi buzz group (kelompok kecil) dengan menggunakan media booklet. Lembar observasi ini untuk menilai bagaimana peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Yang menjadi perbedaan antara rencana pelaksanaan tindakan siklus I dengan siklus II adalah pada bahan ajar yang disajikan. Pada siklus I bahan ajar mencakup seluruh pembahasan mengenai

pembelajaran tentang buku besar, sedangkan di siklus II pembahasan hanya mencakup materi yang tidak dikuasai oleh siswa yaitu membuat jurnal buku besar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga kesalahan dan kekurangan tidak terulang kembali pada siklus II. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran, adapun tindakan pelaksanaan siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

- 1) Guru memberi salam.
- 2) Guru membuka pembelajaran dengan berdoa.
- 3) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- 4) Guru memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan diajarkan.

b. Motivasi

Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran yang lalu dengan materi yang akan datang.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Guru menjelaskan materi yang akan dibahas (dipelajari), yaitu cara membuat dan membukukan ayat jurnal penyesuaian.

b. Elaborasi

- 1 Guru memberikan penjelasan tentang buku besar.
- 2 Setelah guru menjelaskan materi buku besar, maka guru meminta siswa untuk mengamati transaksi dan merumuskan pertanyaan tentang cara memposting.
- 3 Saat siswa merumuskan pertanyaan, guru melakukan observasi tindakan yang dilakukan siswa saat pembelajaran berlangsung.

c. Konfirmasi

Guru mengklarifikasi hasil belajar yang telah dilakukan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Menarik kesimpulan tentang pembahasan yang telah dilakukan.
- b. Guru meminta siswa mempelajari kembali materi yang telah dibahas di rumah.
- c. Guru mengakhiri dengan salam.

c. Pengamatan/Observasi Tindakan Siklus II

Observasi pada siklus II dilaksanakan seperti siklus I, dilakukan secara bersamaan pada saat pembelajaran dan dilakukan oleh peneliti. Observasi ini dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Hasil observasi kegiatan siswa yang diamati oleh peneliti disiklus II yaitu:

1. Visual Activities

Yang termasuk kedalam visual activities yaitu membaca, memperhatikan, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

Aktivitas siswa yang diamati adalah membaca dan memperhatikan pekerjaan temannya.

Tabel 4.12
Hasil Observasi Visual Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	9 Orang	Sangat Aktif	28 %
2.	13 Orang	Aktif	41 %
3.	8 Orang	Cukup Aktif	25 %
4.	2 Orang	Tidak Aktif	6 %
Jumlah	32 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa sebanyak 69% siswa aktif (yang terdiri dari 9 orang siswa (28%) sangat aktif dan 13 orang siswa (41%) aktif), 8 orang siswa (25%) cukup aktif, dan 2 orang siswa (6%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

2. Oral Activities

Yang termasuk kedalam oral activities yaitu bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah saat siswa bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi.

Tabel 4.13
Hasil Observasi Oral Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
------------	------------------	-------------------	-------------------

1.	5 Orang	Sangat Aktif	16 %
2.	12 Orang	Aktif	37 %
3.	10 Orang	Cukup Aktif	31 %
4.	5 Orang	Tidak Aktif	16 %
Jumlah	32 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa sebanyak 53% siswa aktif (yang terdiri dari 5 orang siswa (16%) sangat aktif dan 12 orang siswa (37%) aktif), 10 rang siswa (31%) cukup aktif, dan 5 orang siswa (16%) tidak aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Listening Activities

Yang termasuk kedalam listening activities yaitu mendengar arahan, uraian materi yang disajikan, diskusi dan sebagainya. Aktivitas siswa yang diamati adalah saat mendengarkan arahan, uraian materi yang disajikan, serta diskusi.

Tabel 4.14

Hasil Observasi Listening Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	6 Orang	Sangat Aktif	19 %
2.	11 Orang	Aktif	34 %
3.	10 Orang	Cukup Aktif	31 %
4.	5 Orang	Tidak Aktif	16 %
Jumlah	32 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa sebanyak 53% siswa aktif (yang terdiri dari 6 orang siswa (19%) sangat aktif dan 11 orang siswa (34%) aktif), 10 orang siswa (cukup aktif), dan 5 orang siswa (16%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

4. Writing Activities

Yang termasuk kedalam writing activities yaitu mencatat, menulis laporan, membuat soal, menyalin dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah kegiatan siswa mencatat dan membuat soal saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.15
Hasil Observasi Writing Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	8 Orang	Sangat Aktif	25 %
2.	14 Orang	Aktif	44 %
3.	8 Orang	Cukup Aktif	25 %
4.	2 Orang	Tidak Aktif	6 %
Jumlah	32 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa sebanyak 69% siswa aktif (yang terdiri dari 8 orang siswa (25%) sangat aktif dan 14 orang siswa (44%) aktif), 8 orang siswa (25%) cukup aktif, dan 2 orang siswa (6%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

5. Drawing Activities

Yang termasuk kedalam drawing activities yaitu menggambar kolom, membuat jurnal dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah saat siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.16
Hasil Observasi Drawing Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
------------	------------------	-------------------	-------------------

1.	8 Orang	Sangat Aktif	25 %
2.	16 Orang	Aktif	50 %
3.	7 Orang	Cukup Aktif	22 %
4.	1 Orang	Tidak Aktif	3 %
Jumlah	32 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa sebanyak 75% siswa aktif (yang terdiri dari 8 orang siswa (25%) sangat aktif dan 16 orang siswa (50%) aktif), 7 orang siswa (22%), dan 1 orang siswa (3%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

6. Motor Activities

Yang termasuk kedalam motor activities yaitu kecepatan dan ketepatan menyelesaikan tugas.

Aktivitas siswa yang diamati adalah kecepatan dan ketepatan siswa saat menyelesaikan tugas.

Tabel 4.17

Hasil Observasi Motor Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	8 Orang	Sangat Aktif	25 %
2.	12 Orang	Aktif	37,5 %
3.	8 Orang	Cukup Aktif	25 %
4.	4 Orang	Tidak Aktif	12,5 %
Jumlah	32 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa sebanyak 62,5% siswa aktif (yang terdiri dari 8 orang siswa (25%) sangat

aktif dan 12 orang siswa (37,5%) aktif), 8 orang siswa (25%) cukup aktif, dan 4 orang siswa (12,5%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

7. Mental Activities

Yang termasuk kedalam mental activities yaitu memberi tanggapan, memecahkan soal dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah saat siswa memberi tanggapan dan dapat menjawab soal saat pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel 4.18

Hasil Observasi Mental Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	6 Orang	Sangat Aktif	18,75 %
2.	11 Orang	Aktif	34,375 %
3.	10 Orang	Cukup Aktif	31,25 %
4.	5 Orang	Tidak Aktif	15,625 %
Jumlah	32 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang siswa (18,75%) sangat aktif, 11 orang siswa (34,375%) aktif, 10 orang siswa (31,25%) cukup aktif, dan 5 orang siswa (15,625%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

8. Emotional Activities

Yang termasuk emotional activities yaitu semangat dan berani, gembira, menaruh minat, tenang dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah minat dan semangat siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.19

Hasil Observasi Emotional Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	9 Orang	Sangat Aktif	28 %
2.	13 Orang	Aktif	41 %
3.	9 Orang	Cukup Aktif	28 %
4.	1 Orang	Tidak Aktif	3 %
Jumlah	32 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa 9 orang siswa (28%) sangat aktif, 13 orang siswa (41%) aktif, 9 orang siswa (28%) cukup aktif, dan 1 orang siswa (3%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran dikelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meningkatnya keaktifan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran pada siklus II.

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi buzz group (kelompok kecil) dengan menggunakan media booklet, terlihat siswa dapat memahami pembelajaran yang diajarkan. Selain itu siswa mulai aktif dalam seluruh kegiatan, mulai dari tahap pengamatan, bertanya, dan lain-lain. Dalam tindakan ini peneliti juga lebih baik dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran, meskipun masih ada aspek yang belum

sempurna. Berdasarkan hasil observasi yang diamati dan telah diteliti mengenai aktivitas siswa pada siklus II, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	7 Orang	Sangat Aktif	21,9 %
2.	10 Orang	Aktif	31,3 %
3.	6 Orang	Cukup Aktif	18,7 %
4.	5 Orang	Kurang Aktif	15,6 %
5.	4 Orang	Tidak Aktif	12,5 %
Jumlah	32 Orang		100%

Dari tabel distribusi diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran sangat aktif dilihat dari jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini dapat dikatakan meningkat dan jauh lebih baik dari pada tindakan siklus I. Keaktifan siswa dalam siklus II berpengaruh pada ketuntasan hasil belajar siswa itu sendiri. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan persentase ketuntasan belajar siswa.

Tabel 4.21
Hasil Observasi Visual Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	27 Orang	Tuntas	84 %
2.	5 Orang	Tidak Tuntas	16 %
	32 Orang		100%

Dari tabel diatas, dari 32 orang siswa yang ada dikelas tersebut terdapat 27 orang siswa (84%) yang telah mencapai nilai tuntas, dan terdapat 5 orang siswa (16%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75. Dari hasil ini dapat

disimpulkan bahwa setelah melakukan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantu media edmodo dalam pembelajaran akuntansi pada kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian dikelas X akuntansi, data yang diperoleh disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Data tentang hasil belajar siswa yang telah direduksikan akan disajikan untuk menghitung ketuntasan per individual dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, seorang siswa dikatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai 75. Untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung nilai siswa bernama Junia Ananda pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{80}{100} \times 100\%$$

$$TK = 80\%$$

Dengan demikian daya serap Junia Ananda adalah 80. Untuk nama selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas. Kelas dapat dinyatakan mencapai ketuntasan jika $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan klasikal siklus I adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{17}{32} \times 100\% = 53\%$$

Sedangkan untuk mengitung rata-rata kelas digunakan pula rumus sebagai berikut:

$$Xi = \frac{\sum fi xi}{\sum fi}$$

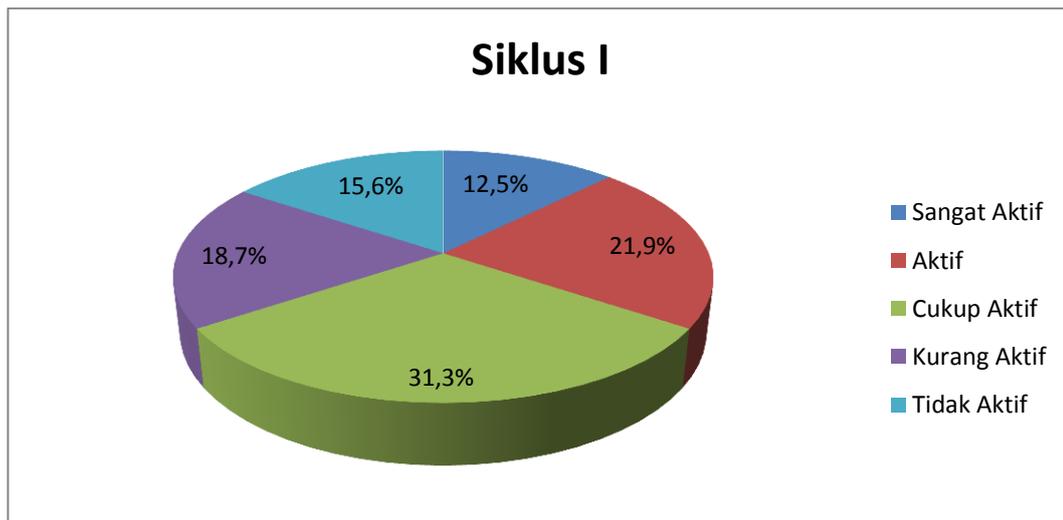
Dari rumus diatas, maka nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$Xi = \frac{2145}{32} = 67,03\%$$

Dengan demikian ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 53% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67,03%. Untuk siklus II dilakukan perhitungan yang sama untuk menuntukan ketuntasan belajar secara klasikal. Ketuntasan hasil belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh tingkat aktifitas siswa dalam proses

pembelajaran. Semakin meningkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut dan begitu pula sebaliknya. Berikut ini disajikan grafik aktifitas siswa dari siklus I sampai siklus II.

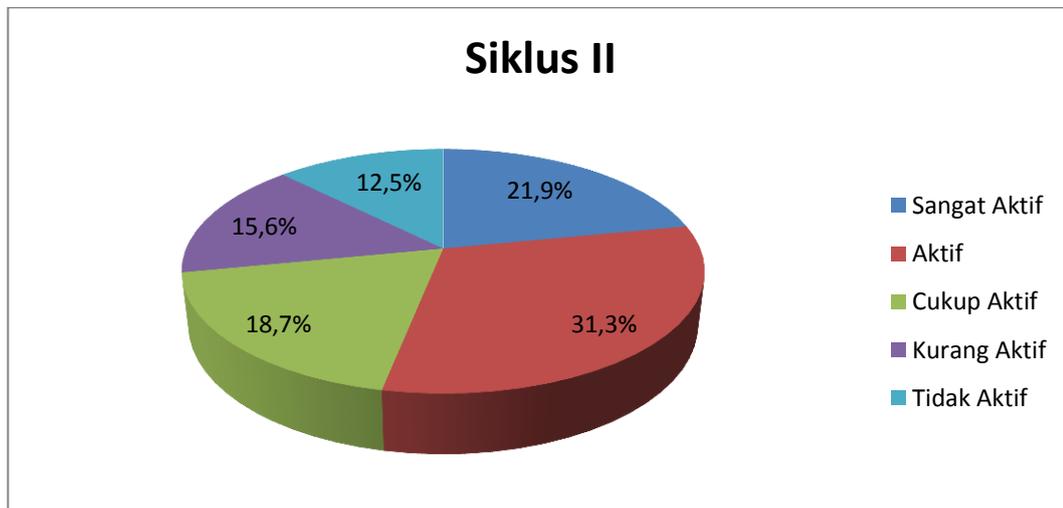
Diagram 4.1
Tingkat Aktifitas Siswa Siklus I (%)



Gambar 4.2 Grafik tingkat aktifitas siswa pada Siklus I

Dari diagram 4.1 dapat kita lihat bahwa aktivitas siswa masih didominasi oleh siswa yang aktifitas belajarnya kurang aktif. Sebanyak 4 orang siswa (12,5%) sangat aktif, 7 orang siswa (21,9%) aktif, 10 orang siswa (31,3%) cukup aktif, 6 orang siswa (18,7%) kurang aktif dan 5 orang siswa (15,6%) tidak aktif. Walaupun masih banyak siswa yang kurang aktif, namun pembelajaran ini tidak terlihat pasif karena masih ada siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran meskipun jumlahnya belum maksimal. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus II terlihat peningkatan aktivitas siswa yang cukup signifikan, dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut ini:

Diagram 4.2
Tingkat Aktifitas Siswa Siklus II (%)



Gambar 4.3 Grafik tingkat aktifitas siswa pada Siklus II

Sedangkan untuk siklus II mengalami peningkatan menjadi 7 orang siswa (21,9%) sangat aktif, 10 orang siswa (31,3%) aktif, 6 orang siswa (18,7%) cukup aktif, 5 orang siswa (15,6%) kurang aktif, dan 4 orang siswa (12,5%) tidak aktif.

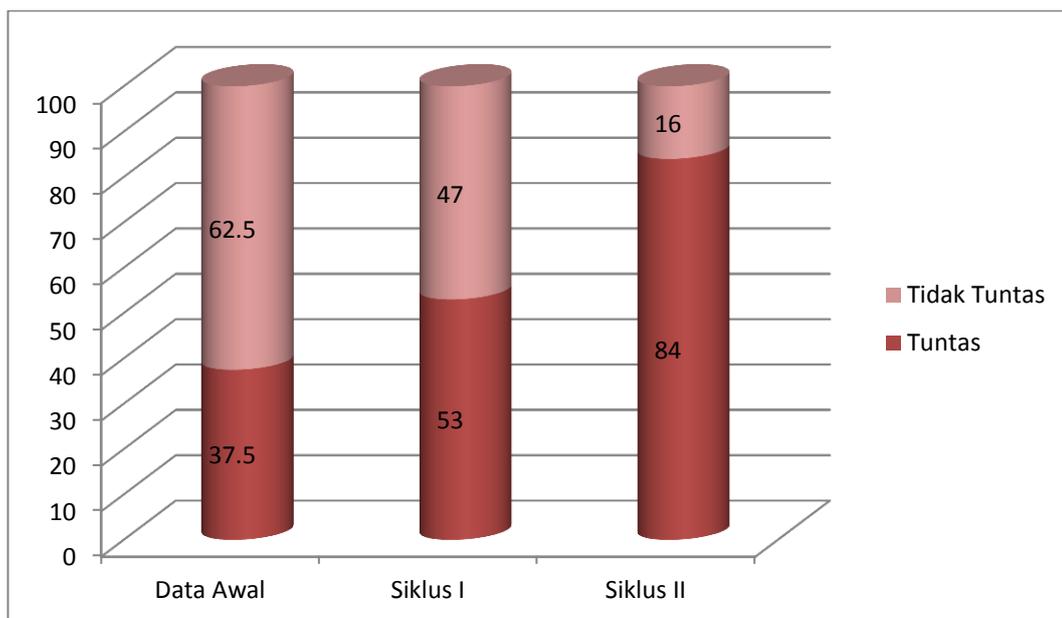
Dari dua diagram aktifitas belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dari pelaksanaan pembelajaran siklus I sampai pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, mengartikan bahwa adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus II. peningkatan aktivitas siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berikut disajikan nilai ketuntasan belajar siswa dalam setiap tindakan:

Tabel 4.22
Keseluruhan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X Ak

No.	Tindakan	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1.	Data Awal	12	Tuntas	37,5%

		20	Tidak Tuntas	62,5%
2.	Siklus I	17	Tuntas	53%
		15	Tidak Tuntas	47%
3.	Siklus II	27	Tuntas	84%
		5	Tidak Tuntas	16%

Adapun grafik dari tabel keseluruhan hasil ketuntasan belajar siswa kelas X Ak sebagai berikut:



Gambar 4.4

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Secara Keseluruhan

Dari data diatas dapat diamati bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal sampai post test siklus II mengalami peningkatan. Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil pretes siswa masih banyak yang belum tuntas. Dari 32 siswa, hanya 12 orang siswa (37,5%) yang tuntas, sedangkan 20 orang siswa (62,5%) tidak tuntas.

Pada post test siklus I, hasil belajar siswa dinyatakan belum tuntas secara klasikal dengan tingkat ketuntasan 53% atau ≤ 75 dengan nilai rata-rata 67,03.

Pada siklus II setelah diadakan refleksi pada siklus I dan beberapa perbaikan proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa dinyatakan tuntas secara klasikal dengan persentase ketuntasan 84% atau ≥ 75 dengan nilai rata-rata kelas 76,25.

Dengan demikian, jika ditinjau dari tingkat ketuntasan siswa yang meningkat dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi buzz group (kelompok kecil) dengan menggunakan media booklet dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, dapat dilihat bahwa aktifitas belajar siswa dinyatakan aktif dan mengalami peningkatan signifikan pada siklus II, walaupun beberapa aktivitas masih ada siswa yang pasif. Namun secara keseluruhan, aktivitas siswa telah mengalami peningkatan, dari keseluruhan jumlah siswa hanya 12,5 % orang siswa yang pasif atau tidak aktif, 15,6% siswa kurang aktif, 18,7% siswa cukup aktif, 31,3% siswa aktif dan 21,9% siswa sangat aktif.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mengarah pada pelaksanaan pembelajaran aktif dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi

buzz group (kelompok kecil) dengan menggunakan media booklet, siswa mampu menentukan akun yang perlu disesuaikan dan membuat jurnal penyesuaian. Dari hasil observasi juga dapat dilihat bahwa masing-masing siswa berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya. Peningkatan-peningkatan aktivitas belajar siswa ini telah meningkatkan hasil belajar dari masing-masing siswa.

Dengan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik dari siklus I sampai siklus II, membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi buzz group (kelompok kecil) dengan menggunakan media booklet dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran diskusi buzz group (kelompok kecil) dengan menggunakan media booklet dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK SWASTA BANDUNG1.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran diskusi buzz group (kelompok kecil) dengan menggunakan media booklet dikelas X AK SMK SWASTA BANDUNG 1 Selesai sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar Akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi buzz group (kelompok kecil) dengan menggunakan media booklet Selesai mengalami peningkatan pada setiap tindakan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan hasil evaluasi siswa secara klasikal. Sudah diterapkan metode pembelajaran diskusi buzz group (kelompok kecil) dengan menggunakan media booklet pada siklus I tingkat ketuntasan siswa menjadi 53% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan ketuntasan belajar siswa menjadi 84%.

B. Saran

Dengan menggunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, khususnya guru akuntansi diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran diskusi buzz group (kelompok kecil) dengan menggunakan media booklet sebagai salah satu metode pembelajaran dalam menyajikan atau mengajarkan mata pelajaran akuntansi.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat mengupayakan berbagai model pembelajaran dalam setiap aktivitas pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.
3. Bagi peneliti lain, yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat melakukan penelitian dengan materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Alfabeta Bandung
- Syaiful Bahri Djaramah & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Harti. 2009. *Modul Akuntansi 1A Untuk SMK dan MAK*. Jakarta: Erlangga
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Heinich, 1993. *Media Pembelajaran*, Bandung: BumiRancaekek Kencana
- Ibrahim. 1996. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijanto, 2007 *konsep dan makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Susilana, 2009. *Media Pembelajaran*, Bandung: BumiRancaekek Kencana